

SKRIPSI

**ANALISIS KEUNTUNGAN PETERNAK PADA USAHA
KEMITRAAN AYAM BROILER DI KABUPATEN
BULUKUMBA
(STUDI KASUS : MITRA PT. BRANTAS ABADI SENTOSA)**

Disusun dan Diajukan oleh

**NILA SAFITRI
I011 17 1034**



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS KEUNTUNGAN PETERNAK PADA USAHA
KEMITRAAN AYAM BROILER DI KABUPATEN
BULUKUMBA
(STUDI KASUS : MITRA PT. BRANTAS ABADI SENTOSA)**

Disusun dan diajukan oleh

**NILA SAFITRI
I011 17 1034**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka
Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Peternakan Fakultas
Peternakan Universitas Hasanuddin
Pada tanggal 07 Mei 2021
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui :

Pembimbing Utama



Prof. Dr. Ir. Hastang, M.Si., IPU
NIP. 19650917 199002 2 001

Pembimbing Pendamping



Ir. Amrullah T., M.P
NIP. 19581231 198503 1 027

Ketua Program Studi



Dr. Ir. Muh. Ridwan, S.Pt., M.Si., IPU
NIP. 19760616 200003 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nila Safitri

Nim : I011 17 1034

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis dengan judul :

Analisis Keuntungan Peternak Pada Usaha Kemitraan Ayam Broiler di Kabupaten Bulukumba (Studi Kasus : Mitra PT. Brantas Abadi Sentosa) adalah Asli.

Apabila sebagian atau seluruhnya dari karya skripsi ini tidak asli atau plagiasi maka saya bersedia dibatalkan dikenakan sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 07 Mei 2021

METERAI
TEMPEL
A7942AHF011684920
000
RUPIAH

Peneliti



Nila Safitri

ABSTRAK

NILA SAFITRI. I011 17 1034. Analisis Keuntungan Peternak pada Usaha Kemitraan Ayam Broiler di Kabupaten Bulukumba (Studi Kasus : Mitra PT. Brantas Abadi Sentosa). Dibimbing oleh : **Hastang** dan **Amrullah T.**

Ayam Broiler merupakan salah satu ternak penghasil daging yang cukup menjanjikan untuk mencukupi kebutuhan masyarakat akan protein hewani. Pada usaha kemitraan ayam broiler, perusahaan menyediakan modal berupa sapronak seperti DOC, pakan dan obat-obatan, sementara pihak peternak menyediakan kandang dan peralatannya serta tenaga kerja untuk pemeliharaan ayam sampai panen. Penelitian ini bertujuan untuk menghitung keuntungan peternak yang bermitra di PT. Brantas Abadi Sentosa. Lokasi penelitian di Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan, dilaksanakan pada bulan Januari sampai Februari 2021. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Sampel dalam penelitian ini yaitu 46 peternak mitra. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan bantuan kuesioner. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Metode perhitungan dengan menggunakan rumus analisis pendapatan, *Revenue Cost Ratio* (R/C) dan profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata keuntungan peternak strata I Rp.21.545.601/periode dan Rp.8.108/ekor sedangkan strata II Rp.40.330.923/periode dan Rp. 8.922/ekor. Nilai R/C ratio peternak strata I yaitu 1,23/periode dan 1,22/ekor sedangkan nilai R/C ratio peternak strata II yaitu 1,25 dan 1,24/ekor. Nilai profitabilitas peternak strata I yaitu sebesar 23,35%/periode dan 22,04/ekor sedangkan nilai profitabilitas peternak strata II yaitu sebesar 24,65%/ekor dan 23,98/ekor.

Kata Kunci : Ayam Broiler, Kemitraan, Keuntungan

ABSTRACT

NILA SAFITRI. I011 17 1034. Analysis Of Livestock Benefits In Chicken Broiler Partnership Business In Bulukumba District (Case Study Of Pt. Brantas Abadi Sentosa Partners). Mentore By : **Hastang** and **Amrullah T.**

Broiler Chickens are one of the promising meat-producing livestock to meet people's needs for animal protein. In the broiler chicken partnership business, the company provides capital in the form of sapronak such as DOC, feed and medicine, meanwhile, the breeders provides the coop and equipment as well ass labor for raising the chickens until harvest. This study aims to calculate the profits of breeders who in PT. Brantas Abadi Sentosa. The location of this research was in Bulukumba district, South Sulawesi, wich was carried out from January to February 2021. The type of research used is descriptive quantitative. The sample in this study was 46 partner breeders. Data collection was carried out through interviews with the help of a questionnaire. The data analysis used in this research is the calculation method using the income analysis formula, Revenue Cost Ratio (R/C) and profitability. The results showed that the average profit of strata I breeders was Rp. Rp.21.545.601/period and Rp.8.108/head while strata II Rp.40.330.923/period and Rp. 8.922/head. The R/C value for strata I breeders was 1.23/period dan 1,22/head, while the R/C ratio for strata II breeders was 1.25/period and 1,24/head. The profitability value of strata I breeders was 23.35%/period and 22,04/head, while the profitability value of strata II breeders was 24,65%/ period and 23,98/head.

Keywords: Broiler Chicken, Partnership, Profits

KATA PENGANTAR

Bismillah. Segala puji atas kehadiran Allah SWT dengan segala nikmat yang tak terhingga yang telah dikaruniakan sehingga makalah seminar hasil penelitian yang berjudul “Analisis Keuntungan Peternak pada Usaha Kemitraan Ayam Broiler di Kabupaten Bulukumba (Studi Kasus : Mitra PT. Brantas Abadi Sentosa)” selesai tepat pada waktunya.

Dalam penyelesaian studi tentunya tidak terlepas dari berbagai dukungan dan doa yang selalu dipanjatkan orang yang paling berharga dan orang yang tidak mungkin bisa saya balas jasa dan perjuangannya saat ini yaitu kedua orang tua, ibu dan ayahanda (Indo Rappe dan Sultan). Serta saudara-saudara saya yang telah mendukung penuh dalam melanjutkan pendidikan di tingkat Universitas.

Pada kesempatan ini, penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Ir. Hastang, S. Pt., M. Si, IPU selaku pembimbing utama dan Ir. Amrullah T., M.P selaku pembimbing anggota yang telah membimbing dan mendukung penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas pula dari berbagai bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Olehnya itu penulis banyak mengucapkan terimakasih kepada :

1. Rektor Unhas Prof. Dr. Dwia Aries Tina Pulubuhu, M. A, Dekan Fakultas Peternakan Prof. Dr. Ir. Lellah Rahim, M. Sc, Wakil Dekan, Ketua Departemen Sosial Ekonomi Peternakan beserta jajarannya.
2. Dosen Pengajar Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin yang telah banyak memberi ilmu yang sangat bernilai.
3. Bapak Ibu Staf Pegawai Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin.

4. Prof. Dr. Ir. Asmuddin Natsir, M.Sc selaku penasehat akademik yang memberikan arahan dalam penyelesaian akademik selama proses perkuliahan.
5. Vidyahwati Tenrisanna, S.Pt., M.Ec., Ph.D selaku pembimbing pada seminar studi pustaka
6. Ir. Veronica Sri Lestari M.Ec., IPM selaku pembimbing pada praktek kerja lapang
7. Seluruh mitra dan karyawan PT. Brantas Abadi Sentosa yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian penelitian.
8. Teman-teman “Grifin 2017” yang selalu memberikan informasi kepada penulis.
9. Kakanda, teman-teman Himpunan Mahasiswa Produksi Ternak (HIMAPROTEK) selaku wadah organisasi dalam mengembangkan profesi penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan untuk kesempurnaan penyusunan makalah selanjutnya. Sekian dan terima kasih.

Makassar, Mei 2021



Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Daftar Isi.....	viii
Daftar Tabel	ix
Daftar Gambar.....	x
Daftar Lampiran.....	xii
PENDAHULUAN	
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	6
Tujuan Penelitian.....	6
Kegunaan Penelitian.....	6
TINJAUAN PUSTAKA	
Tinjauan Umum Ayam Broiler	7
Tinjauan Umum Kemitraan ayam Broiler.....	8
Tinjauan Umum Biaya Penerimaan dan Keuntungan	11
METODE PENELITIAN	
Waktu dan Tempat Penelitian	15
Jenis Penelitian	15
Jenis dan Sumber Data	15
Metode Pengumpulan Data	16
Populasi dan Sampel	17
Analisis Data	20
Konsep Operasional	25
KEADAAN UMUM LOKASI	
Keadaan Geografi.....	27
Kondisi Iklim.....	28
Keadaan Penduduk.....	28
Tingkat Pendidikan	29
Tingkat Umur	30
Sektor Peternakan.....	31
KEADAAN UMUM PERUSAHAAN	
PT. Brantas Abadi Sentosa.....	33
KEADAAN UMUM RESPONDEN	
Umur.....	40
Pendidikan.....	40
Jenis Kelamin	41
Mata Pencaharian Utama.....	42

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Produksi	44
Penerimaan	53
Analisis Keuntungan	55

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan.....	59
Saran.....	59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

No.		Halaman
1.	Populasi Ayam Broiler di Sulawesi Selatan dan Kabupaten Bulukumba Tahun 2015-2019	2
2.	Populasi Ayam Broiler di Sulawesi Selatan dan Kabupaten Bulukumba Tahun 2015-2019	2
3.	Populasi Ayam Broiler pada Plasma PT. Brantas Abadi Sentosa	17
4.	Sampel Populasi Ayam Broiler pada Plasma PT. Brantas Abadi Sentosa.....	20
5.	Standar Mortalitas pada Ayam Broiler	23
6.	Variabel, Sub Variabel dan Indikator Penelitian	24
7.	Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Bulukumba	27
8.	Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Bulukumba	28
9.	Tingkat Pendidikan di Kabupaten Bulukumba	29
10.	Tingkat Umur Penduduk di Kabupaten Bulukumba	30
11.	Jenis Ternak Besar dan Kecil di Kabupaten Bulukumba	31
12.	Jenis Unggas di Kabupaten Bulukumba	32
13.	Identitas Responden Berdasarkan Umur	40
14.	Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan.....	41
15.	Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	41
16.	Identitas Responden Berdasarkan Mata Pencaharian	42
17.	Biaya Produksi Peternak yang Bermitra di PT. Brantas Abadi Sentosa	45
18.	Penerimaan Peternak yang Bermitra di PT. Brantas Abadi Sentosa	53
19.	Rataan Harga Kontrak Ayam Broiler di PT. Brantas Abadi Sentosa	54
20.	Keuntungan Peternak di PT. Brantas Abadi Sentosa.....	55

DAFTAR GAMBAR

No.	Halaman
1. Struktur Organisasi PT. Brantas Abadi Sentosa	34

DAFTAR LAMPIRAN

No.		Halaman
1.	Kuisisioner Penelitian	65
2.	Identitas Responden.....	69
3.	Biaya Penyusutan Kandang dan Kendaraan	70
4.	Biaya Penyusutan Peralatan.....	71
5.	Rekapitulasi penyusutan Peralatan Per Periode.....	77
6.	Biaya PBB dan Sewa	78
7.	Biaya Tenaga Kerja	79
8.	Biaya Bibit dan Pakan	81
9.	Biaya Obat dan Vaksin	83
10.	Biaya Listrik Air dan BBM	85
11.	Biaya Mortalitas	86
12.	Lain-lain	87
13.	Total Biaya (TC).....	88
14.	Total penerimaan (TR)	89
15.	Keuntungan.....	90
16.	<i>Revenue Cost Ratio</i> (R/C).....	90
17.	Profitabilitas.....	91
18.	Dokumentasi	92

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Peternakan merupakan salah satu bisnis yang memiliki prospek yang sangat menguntungkan apabila dikembangkan secara optimal. Pembangunan bisnis peternakan bertujuan dalam meningkatkan produksi peternakan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi serta meningkatkan pendapatan peternak. Prastiwi, dkk., (2020) menyatakan bahwa subsektor peternakan terbagi menjadi ternak besar, yaitu sapi (perah/potong), kerbau, dan kuda, dan ternak kecil yang terdiri dari kambing, domba, dan babi serta ternak unggas (ayam, itik, dan burung puyuh).

Salah satu kegiatan usaha yang menarik dikaji pada sektor peternakan adalah usaha ayam broiler. Ayam broiler merupakan salah satu jenis ternak unggas yang memiliki laju pertumbuhan yang sangat cepat, karena dapat dipanen pada umur 5 minggu. Keunggulan broiler didukung oleh sifat genetik dan keadaan lingkungan yang meliputi makanan, temperatur lingkungan, dan pemeliharaan (Umam, dkk., 2014). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2018, konsumsi daging ayam broiler tahun 2018 sebesar 5,58 kg perkapita/tahun dan untuk tahun 2019 sebesar 5,80 kg perkapita/tahun ini menunjukkan bahwa dari tahun ke tahun kebutuhan daging ayam terus meningkat seiring dengan penambahan jumlah penduduk, peningkatan pendapatan masyarakat, kesadaran masyarakat akan gizi, daging ayam mudah diperoleh, dan harga daging ayam yang relatif murah (Ranggadatu, dkk., 2012).

Konsumsi ayam broiler per kapita di Indonesia tahun 2014-2018 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Konsumsi Ayam broiler Per Kapita di Indonesia Tahun 2014-2018

Tahun	Konsumsi Ayam Pedaging
2014	3.963
2015	4.797
2016	5.110
2017	5.683
2018	5.579

Sumber : Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2019

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa konsumsi ayam broiler per kapita di Indonesia pada tahun 2014 sebanyak 3.963 kg, tahun 2015 yaitu 4.797 kg, tahun 2016 sebesar 5.110 kg, tahun 2017 sebanyak 5.683 kg, dan tahun 2018 sebanyak 5.579 kg.

Populasi ayam broiler di Sulawesi Selatan dan Kabupaten Bulukumba dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Populasi Ayam Broiler di Sulawesi Selatan dan Kabupaten Bulukumba Tahun 2015-2019

Tahun	Sulawesi Selatan	Kabupaten Bulukumba
2015	52.941.677	2.040.000
2016	48.203.640	2.063.600
2017	51.115.768	2.166.780
2018	57.445.672	2.338.210
2019	63.055.469	2.381.401

Sumber : Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2019

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulukumba, 2019

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa populasi ayam broiler di Sulawesi Selatan pada tahun 2015 yaitu 52.941.677 ekor, pada tahun 2016 populasinya menurun menjadi 48.203.640 ekor, namun meningkat lagi pada tahun 2017 sebanyak 51.115.768 ekor, tahun 2018 sebanyak 57.445.672, dan tahun 2019 sebanyak 63.055.469 ekor. Sedangkan pada Kabupaten Bulukumba, populasi ayam broiler pada tahun 2015 yaitu 2.040.000 ekor, pada tahun 2016 yaitu 2.063.600, tahun 2017 sebesar 2.166.780, tahun 2018 sebesar 2.338.210, dan pada tahun 2019 sebanyak 2.381.401.

Populasi ayam broiler di Indonesia semakin meningkat seiring dengan tingginya tingkat konsumsi daging unggas masyarakat Indonesia. Usaha peternakan ayam broiler memiliki prospek yang sangat menguntungkan apabila dikembangkan dalam skala peternakan besar maupun dalam skala peternakan kecil (peternakan rakyat). Pengembangan ini dapat dilakukan baik dalam pola mandiri maupun dengan pola kemitraan (Utomo, dkk., 2015).

Pola kemitraan adalah suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling menguntungkan dan saling memberikan manfaat antara pihak yang bermitra. Model kemitraan yang dilakukan oleh inti adalah melalui penyediaan sarana produksi peternakan, bimbingan teknis dan manajemen, menampung serta memasarkan hasil produksi. Peternak plasma menyediakan kandang, melakukan kegiatan budidaya dan hasil dari penjualan ayam diserahkan kepada pihak inti dengan harga yang telah disesuaikan pada isi kontrak perjanjian kerjasama (Fitriza, dkk., 2012).

Suatu perusahaan yang bergerak di bidang kemitraan ayam broiler umumnya memiliki plasma dengan jumlah populasi ayam yang berbeda-beda. Kondisi ini akan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan dari setiap peternak yang bermitra. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa pendapatan yang diterima oleh peternak yang bermitra dengan populasi < 4000 ekor sebanyak Rp. 30.651.260, populasi 4001-8000 ekor sebanyak Rp. 47.318.349 dan populasi > 8000 sebanyak Rp. 108.614.455 (Utomo, dkk., 2015). Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa jumlah populasi berpengaruh terhadap pendapatan peternak yang bermitra. Pendapatan terbagi atas dua macam yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih

(keuntungan). Keuntungan yang diperoleh peternak ayam broiler merupakan hasil dari penjualan ternak dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan selama masa produksi (Ratnasari, dkk., 2015).

Pembagian keuntungan kemitraan antara perusahaan inti dengan peternak plasma adalah dengan cara inti memberikan presentase pembagian keuntungan untuk selanjutnya dikali dengan selisih harga jual pada saat panen dengan harga garansi, apabila harga jual pasar lebih tinggi dari harga garansi (Rp/PP (Periode Produksi)). kebijakan pembagian laba antara perusahaan inti dengan peternak plasma diatur dalam Perjanjian Inti Plasma (PIP) dan Nota Kesepakatan Kemitraan (NKK) (Febriandika, dkk., 2017). Adanya kenaikan biaya tanpa diikuti dengan keuntungan merupakan masalah bagi peternak karena biaya produksi merupakan faktor penentu dalam usaha peternakan (Kojo, dkk., 2014).

Masalah yang terkadang juga sering dijumpai adalah hubungan kemitraan yang tidak saling menguntungkan, hal ini terjadi karena perusahaan memiliki posisi yang lebih kuat dibandingkan dengan peternak dalam hal permodalan, teknologi, pasar, dan manajemen sehingga peternak seolah-olah dijadikan pekerja oleh perusahaan inti. Persoalan lainnya bagi peternak plasma adalah pengalaman selama mengikuti kemitraan tidak selalu memperoleh pelayanan yang memuaskan. Peternak tidak mempunyai kekuatan tawar dalam hal penetapan harga kontrak, dalam penyediaan DOC, sering bermasalah dengan kualitas DOC yang kurang baik namun peternak hanya bisa menerima (Iskayani, dkk., 2016).

Kabupaten Bulukumba merupakan salah satu sentra pengembangan agribisnis ayam broiler di Provinsi Sulawesi Selatan. Para peternak di daerah ini kebanyakan melakukan usaha peternakan ayam broiler dengan cara bermitra.

Terdapat beberapa perusahaan yang bergerak di bidang kemitraan ayam broiler salah satunya PT.Brantas Abadi Sentosa dan tercatat sebanyak 85 peternak (plasma) yang bermitra. Setiap peternak (plasma) memiliki populasi yang berbeda-beda. Jumlah populasi ayam yang dipelihara mulai dari 1000 ekor sampai dengan 6000 ekor. Perbedaan jumlah populasi setiap plasma tentunya memperoleh keuntungan yang berbeda-beda. Berdasarkan fakta tersebut sehingga menimbulkan ketertarikan untuk melakukan penelusuran lebih jauh tentang Analisis Keuntungan Peternak pada Usaha Kemitraan Ayam Broiler di Kabupaten Bulukumba (Studi Kasus PT. Mitra Brantas Abadi Sentosa).

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana keuntungan, R/C ratio serta profitabilitas yang didapatkan oleh peternak ayam broiler dari hasil pola kemitraan dengan PT. Brantas Abadi Sentosa?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keuntungan, R/C ratio serta profitabilitas yang didapatkan oleh peternak ayam broiler dari hasil pola kemitraan dengan PT. Brantas Abadi Sentosa.

Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi peneliti dalam menganalisis keuntungan peternakan ayam broiler yang melakukan kemitraan.
2. Sebagai bahan referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian yang serupa dikemudian hari
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan atau instansi terkait dalam pengembangan usaha kemitraan ayam broiler di Sulawesi Selatan.

TINJAUAN PUSTAKA

Gambaran Umum Ayam Broiler

Ayam broiler ialah salah satu dari komoditi unggas yang memberikan kontribusi besar dalam memenuhi kebutuhan protein hewani bagi masyarakat. Hal ini membuat permintaan daging ayam broiler setiap tahunnya meningkat (Umam,dkk., 2015). Menurut Wati, dkk., (2018) permintaan daging ayam broiler meningkat dikarenakan harga daging yang terjangkau dan mudah dalam memperolehnya.

Ayam broiler merupakan ternak yang paling efisien dalam menghasilkan daging dibanding ayam lain. Ayam broiler memiliki pertumbuhan yang sangat pesat dengan bentuk dada yang lebar dan daging yang dihasilkan bertekstur halus, lembut dan empuk. Sistem pemeliharaannya terbagi menjadi dua periode, yakni fase starter (pemeliharaan awal) pada umur satu sampai tiga minggu dan fase finisher (pemeliharaan akhir) pada umur lebih dari tiga minggu (Avisnu, 2016).

Industri ayam broiler berkembang pesat di Indonesia pada tahun 2014, industri perunggasan menjadi salah satu penyumbang terbesar Produk Domestik Bruto (PDB) sektor perdagangan hasil subsektor peternakan. Peran dan kontribusi industri perunggasan makin signifikan dalam pertumbuhan ekonomi dan ketahanan pangan nasional, terutama ayam broiler. Daging ayam broiler dianggap memenuhi syarat ketahanan pangan baik dari segi kualitas maupun nutrisi. Permintaan daging ayam broiler terus meningkat sehingga Indonesia masih memiliki peluang yang sangat besar untuk mengembangkan industri ayam broiler (Rahmatin, dkk., 2019).

Dalam upaya untuk mengembangkan usaha ternak ayam broiler, disamping untuk mencapai target produksi, juga perlu diupayakan peningkatan pendapatan peternak. Pendapatan peternak meningkat dapat membuka peluang bagi peternak untuk mengembangkan usaha ternaknya, yakni dengan cara menambah skala usaha atau mengembangkan usaha di luar usaha ternak ayam broiler (Suwarta, dkk., 2012).

Daya tarik dari usaha ayam broiler ialah waktu pemeliharaanya singkat dibandingkan jenis ternak lain, perputaran modal yang cepat, namun modal yang dibutuhkan cukup besar, baik modal investasi maupun modal operasional. Kendala yang mungkin bisa dihadapi peternak dalam menjalankan usaha peternakan ayam broiler antara lain lemahnya kemampuan pembudidaya ternak, biaya produksi yang masih tinggi, keterbatasan modal dan sulitnya mendapat pasokan sarana produksi yang berkualitas tinggi secara kontinyu seperti bibit (DOC), dan sulitnya aspek pemasaran. Keberhasilan usaha peternakan ayam broiler dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya bibit (DOC), pakan, serta manajemen pemeliharaan. Keadaan ini yang mendorong terbentuknya peternak untuk melakukan kemitraan dengan perusahaan perunggasan dan *poultry shop* (Arum, dkk., 2017).

Tinjauan Umum Kemitraan Ayam Broiler

Kemitraan dilihat dari perspektif *etimologis* diadaptasi dari kata *partnership*, dan berasal dari akar kata *partner* yang artinya sekutu atau kampanyon. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kemitraan adalah suatu strategis bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam rangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan. Karena merupakan strategi bisnis maka keberhasilan

kemitraan sangat ditentukan oleh adanya kepatuhan diantara yang bermitra dalam menjalankan etika bisnis (Raharjo, 2018).

Salah satu prinsip penting kemitraan adalah bahwa kedua belah pihak harus senantiasa terus menerus meningkatkan mutu barang atau jasa serta efisiensi atau biaya atau harga barang/jasa yang dimaksud. Dengan demikian, perusahaan dapat bertahan dalam kompetisi global yang makin lama makin ketat. Ketahanan dalam kompetisi menyebabkan perusahaan dapat tetap bertahan hidup dan dapat berkembang dan ini akan menguntungkan pihak yang lain juga. Jadi, perbaikan terus menerus dalam mutu dan harga barang merupakan kepentingan kedua belah pihak (Indrahajit dan Djokopranoto, 2003).

Menurut Tonasih (2019) unsur-unsur kemitraan antara lain :

- a. Adanya hubungan (kerjasama) antara dua pihak atau lebih
- b. Adanya kesetaraan antara pihak-pihak tersebut
- c. Adanya keterbukaan atau kepercayaan (*Trust Relationship*) antara pihak-pihak tersebut.
- d. Adanya hubungan timbal balik yang saling menguntungkan atau memberi manfaat.

Berdasarkan kemitraan menurut Undang-undang Nomor 9 Tahun 1995 pada bab1 dikatakan sebagai kerjasama usaha kecil dengan usaha menengah atau dengan usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan, ini merupakan satu landasan pengembangan usaha. Kerjasama ini tidaklah terwujud dengan sendirinya saja, akan tetapi harus dibangun dengan sadar dan terencana, baik ditingkat nasional, maupun ditingkat lokal yang lebih rendah (Dewi, dkk., 2013).

Pada peternakan pola kemitraan, perusahaan besar menyediakan input seperti DOC, pakan dan obat-obatan. Sementara itu pihak peternak menyediakan berupa kandang dan peralatannya hingga tenaga kerja untuk pemeliharaan ayam sampai panen. Sehingga dalam proses kemitraan diharapkan mampu mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh peternak seperti permodalan, pengetahuan tatalaksana pemeliharaan, dan pemasaran hasil (Paramita, dkk., 2017).

Dalam usaha kemitraan ayam broiler, plasma harus menyetujui kontrak terlebih dahulu. Perjanjian kontrak ditulis dan juga dibuat secara lisan yang bersifat sebagai alat bukti jika terjadi perselisihan, sehingga apabila bentuk itu tidak dituruti maka perjanjian itu tidak sah. Menurut Suwarta, dkk (2010) bahwa penentuan keberhasilan kemitraan ayam broiler dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu perjanjian kontrak, pelaksanaan kerjasama dan Motivasi melalui sikap terhadap kemitraan yang mampu memberikan dampak positif kepada peternak untuk meningkatkan skala usahanya dan mendapatkan hasil yang diinginkan agar memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan primer maupun sekunder.

Menurut Sirajuddin, dkk (2015), hak dan kewajiban antara perusahaan sebagai inti dan peternak sebagai plasma pada usaha ternak ayam broiler adalah sebagai berikut :

1. Hak Inti; (i) menerima hasil produksi (ayam broiler) (ii) jaminan kualitas hasil produksi (iii) menerima pembayaran sapronak.
2. Kewajiban Inti; (i) menyiapkan sapronak (ii) melakukan pembinaan (iii) membeli hasil produksi.
3. Hak Plasma; (i) jaminan penyediaan sapronak secara kredit (ii) pembinaan dan pengawasan (iii) jaminan hasil produksi.

4. Kewajiban Plasma; (i) melaksanakan budidaya (ii) membayar sapronak (iii) menjual hasil produksi.

Tinjauan Umum Biaya Penerimaan dan Keuntungan

Biaya adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang atau mempunyai manfaat untuk mencapai tujuan (Malue, 2013). Biaya merupakan dasar dalam penentuan harga, sebab suatu tingkat harga yang tidak dapat menutupi biaya akan mengakibatkan kerugian. Sebaliknya, apabila suatu tingkat harga melebihi semua biaya, baik biaya produksi, biaya operasional maupun biaya non operasional akan menghasilkan keuntungan (Nizam, 2013).

Dalam suatu usaha peternakan ayam broiler, ditentukan atas dua macam yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Menurut Ayuningtyas (2013) biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang jumlahnya tetap atau tidak berubah dalam rentang waktu tertentu, berapapun besarnya penjualan atau produksi perusahaan. Sedangkan biaya variabel (*variable cost*) adalah biaya yang dalam rentang waktu dan sampai batas-batas tertentu jumlahnya berubah-ubah secara proporsional.

Suwarta, dkk (2012) menyatakan bahwa Biaya dalam usaha ternak ayam broiler dapat dikelompokkan menjadi tiga, yakni :

- 1) Biaya peralatan, meliputi : biaya pembuatan kandang, tempat pakan, minum, dll.
- 2) Biaya sapronak, meliputi biaya untuk bibit, pakan, vitamin-obat-kimia (ovk).
Biaya sapronak bagi peternak plasma ditanggung oleh inti, selain itu inti juga menanggung penyuluhan untuk pelayanan peternak apabila dalam

pengelolaannya menghadapi masalah. Misalnya pertumbuhan ayam kerdil, adanya serangan penyakit, dan karena gangguan lainnya dan

3) Biaya operasional, meliputi biaya gas, listrik, sekam, dan tenaga kerja.

Dari tiga kelompok biaya tersebut yang secara langsung berpengaruh terhadap pendapatan adalah biaya saponak dan biaya operasional.

Penerimaan dari usaha ayam broiler diperoleh dari penjualan daging. Menurut Marbun dan Manurung (2020) bahwa penerimaan merupakan hasil kali antara harga dengan total produksi dengan rumus sebagai berikut $TR = Pq \times Q$, dimana TR adalah total penerimaan, Tq adalah harga persatuan unit dan Q adalah total produksi.

Penerimaan usaha ayam broiler bersumber dari pemasaran atau penjualan hasil usaha seperti panen dari peternakan dan barang olahannya. Besarnya nilai penerimaan merupakan pedoman dari pendapatan yang diperoleh dari usaha peternakan ayam broiler yang dijalankan peternak apakah menguntungkan atau tidak menguntungkan. Nilai penerimaan yang lebih besar dari total biaya produksi maka dapat dikatakan usaha tersebut menguntungkan sedangkan nilai penerimaan yang lebih sedikit dari total biaya produksi maka usaha tersebut tidak menguntungkan (Alfa, dkk., 2016).

Penerimaan yang diperoleh peternak plasma berasal dari penjualan ayam, subsidi prestasi, subsidi pasar, kotoran, dan karung. semakin besar skala usaha ternak ayam broiler maka semakin besar pula penerimaan yang diperoleh peternak. Banyaknya populasi ayam yang dipelihara juga akan berpengaruh terhadap hasil kotoran dan karung bekas pakan. Besarnya nilai penerimaan tergantung dari jumlah

produk yang dihasilkan dan harga produk karena penerimaan merupakan hasil kali antara jumlah produk yang dijual dengan harga produk (Utomo, dkk., 2015).

Analisis keuntungan digunakan untuk mengetahui besarnya keuntungan yang diperoleh pelaku usaha yang diperoleh melalui pengurangan antara total penerimaan dan biaya total yang dikeluarkan. Semakin tinggi penerimaan yang diperoleh dari penjualan produk, akan meningkatkan keuntungan yang diperoleh (Prasetyo, dkk., 2018). Selain itu, untuk menganalisis keuntungan suatu usaha ternak ayam broiler dapat menggunakan analisis *Revenue Cost Ratio* (R/C) untuk menganalisis kelayakan usaha apakah memberikan keuntungan atau tidak dan menghitung rasio profitabilitas untuk mengukur persentase keuntungan usaha ternak ayam broiler.

Revenue/ Cost Ratio (R/C) adalah merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya. Jika R/C Ratio > 1 , maka usaha yang dijalankan mengalami keuntungan atau layak untuk dikembangkan. Jika R/C Ratio < 1 , maka usaha tersebut mengalami kerugian atau tidak layak untuk dikembangkan. Selanjutnya jika R/C Ratio = 1, maka usaha berada pada titik impas (Break Event Point) (Asnidar dan Asrida, 2017).

Profitabilitas adalah kemampuan suatu usaha dalam mencari keuntungan. Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian yang khusus karena untuk dapat melangsungkan hidup suatu usaha ternak ayam broiler maka perusahaan tersebut haruslah dalam keadaan yang menguntungkan. (Sanjaya dan Rizky, 2018). Adapun rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini merupakan besarnya laba bersih sebelum pajak. Menurut Wowor dan Mangantar

(2014) laba bersih merupakan selisih lebih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua biaya-biaya kerugian termasuk bunga dan pajak.

Untuk meningkatkan keuntungan antara peternak plasma dan perusahaan inti maka perlu adanya pembinaan dan pengawasan kepada peternak terutama menekan angka mortalitas sehingga menambah penghasilan antara plasma dan inti dari hasil peneualan hasil panen. Peningkatan harga jual ayam memberikan keuntungan bagi peternak, tetapi jika terjadi penurunan harga jual ayam dapat menurunkan penerimaan dan keuntungan yang diperoleh peternak (Kurnianto, dkk., 2018).